

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan peternakan ayam petelur di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Pertanian (2015) produksi telur pada tahun 2013 adalah 1.224.400 ton, pada tahun 2014 adalah 1.244.312 ton dan tahun 2015 meningkat lagi menjadi 1.289.716 ton. Beberapa faktor diketahui dapat mempengaruhi produktivitas ayam petelur antara lain bibit, umur, kondisi kesehatan ayam, perkandangan, pencahayaan, pakan dan suhu lingkungan (Muharlién, 2010). Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas ayam petelur. Gangguan kesehatan dapat disebabkan oleh parasit yakni ektoparasit dan endoparasit (Pradana dkk., 2015). Endoparasit merupakan parasit yang hidup di dalam tubuh inang (Hernasari, 2011). Endoparasit dapat menyerang ayam pada semua umur. Telur dan larva parasit ini dapat masuk ke dalam tubuh ayam melalui pakan dan air yang telah terkontaminasi oleh telur dan larva parasit (Rismawati dkk., 2013).

Keberadaan endoparasit di dalam tubuh ayam dapat menyebabkan kerusakan usus halus. Salah satu indikator terjadinya infeksi pada ayam yaitu adanya perubahan pada gambaran diferensial leukosit. Ayam yang terinfeksi akan mengalami perubahan pada gambaran diferensial leukosit. Peningkatan gambaran diferensial leukosit menunjukkan adanya respon perlawanan tubuh terhadap agen penyebab penyakit (Sriwati dkk., 2014). Beberapa cara dapat dilakukan untuk mencegah ayam petelur dari serangan endoparasit antara lain dengan menjaga

kebersihan kandang, tidak membiarkan kotoran menumpuk, mencegah berkembang lalat dan kecoa, serta memberikan obat cacing secara rutin (Amiruddin dkk., 2014).

Penggunaan antibiotik sintetis yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan manusia, beberapa tanaman herbal telah dimanfaatkan untuk mengontrol invasi endoparasit. Penggunaan tanaman herbal memiliki banyak kelebihan antara lain mudah diperoleh, harganya yang lebih murah, dapat diramu sendiri dan memiliki efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat-obat dari bahan kimia. Salah satu tanaman berkhasiat obat yang terdapat di Indonesia adalah serai. Serai mengandung alkaloid, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri (Sari dan Chairul, 2005). Serai dikenal dengan kandungan minyak atsiri yang berkhasiat sebagai antibakteri, antiparasit dan antijamur (Usmiati dkk., 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penambahan serbuk serai dalam pakan terhadap jumlah endoparasit dan gambaran diferensial leukosit ayam petelur. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak dan masyarakat umum mengenai pengaruh penambahan serbuk serai pada pakan terhadap gangguan endoparasit dan gambaran diferensial leukosit ayam petelur sebagai indikator kesehatan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu penambahan serbuk serai dalam pakan dapat menurunkan jumlah endoparasit dan memperbaiki gambaran diferensial leukosit ayam petelur.